PENGARUH KEGIATAN BERCOCOK TANAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM TERPADU SETIA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MUTIARA RIA TAMARINE
NPM. 1811070355

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2022 M

PENGARUH KEGIATAN BERCOCOK TANAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM TERPADU SETIA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MUTIARA RIA TAMARINE
NPM. 1811070355

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Syafrimen, M. Ed, Ph.D

Pembimbing II : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus anak kurang berkembang salah satunya yaitu kurangnya kegiatan ekpslorasi dalam proses pembelajaran, karena guru sering kali menggunakan kegiatan yang tersedia berupa mewarnai, menulis, bermain platisin sehingga anak merasa bosan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Setia Bandar Lampung.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre Eksperimental dengan Design pre-test dan post-test. Data diambil dari dua puluh peserta didik melalui pre-test dan post-test kegiatan bercocok tanam.Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Tahap awal pada penelitian ini yaitu dilakukan pre-test terlebih dahulu, setelah mendapatkan hasil lalu dilakukan treatment bercocok tanam untuk memberi perlakuan apa yang sebaiknya perlu diperbaiki saat melakukan kegiatan bercocok tanam agar perkembangan motorik halus dapat berkembang sangat baik. Setelah melaksanakan treatment sebanyak empat kali pertemuan lalu dilakukan ujian post-test untuk mendapatkan hasil akhir dari kegiatan bercocok tanam.

Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS versi 26). Perhitungan menunjukan hasil ujian pra (pre-test) mendapatkan hasil nilai mean 42,98 dan nilai standar deviasi 6,43 sedangkan, hasil ujian pasca (post-test) mendapatkan hasil nilai mean 6,43 dan nilai standar deviasi 5,80. Berdasarkan hasil analisis uji-t paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai Sig,(2-tailed) 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan ujian pra dengan ujian pasca, perbedaan nilai ini menunjukkan treatment yang dilakukan kepada peserta didik melalui kegiatan bercocok tanam dilihat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus.

Kata kunci : Perkembangan Motorik Halus, Kegiatan Bercocok Tanam

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Mutiara Ria Tamarine**
Npm	: **1811070355**
Jurusan	: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH KEGIATAN BERCOCOK TANAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKIT SETIA"** adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan di dalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan di dalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukumyang berlaku.

Bandar Lampung, April 2022
Yang membuat pernyataan,

Mutiara Ria Tamarine
NPM. 1811070355

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Setia Bandar Lampung**

Nama : Mutiara Ria Tamarine
NPM : 1811070355
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Syafrimen, M.Ed,Ph.D	**Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**
NIP. 197708072005011005	**NIP. 196208231999031001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KEGIATAN BERCOCOK TANAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM TERPADU SETIA BANDAR LAMPUNG** disusun oleh : **Mutiara Ria Tamarine, NPM : 1811070355**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di Munaqosyahkan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 21 April 2022**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	**: Dr.H.Subandi,MM**	(.....)
Seketaris	**: Kanada Komariyah,M.Pd.I**	(.....)
Penguji Utama	**: Dr. Oki Dermawan, M.Pd**	(.....)
Penguji I	**: Syafrimen, M,Ed.Ph.D**	(.....)
Penguji II	**: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ٧

“ Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah berkerja keras (untuk urusan yang lain)”.
(QS. Al-Insyirah ayat 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin

Bismillahirohmanirrohim dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua kandung yaitu, Ayah Idris Suwardi dan Ibu Intarti yang tidak putus – putus untuk memberi doa, dukungan , nasihat, motivasi serta kasih sayang yang begitu besar. Terimakasih ibu dan ayah semoga diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
2. Saudara kandung yaitu, Adik saya Aulia Putri Nabila yang selalu mendengarkan keluh kesah, dan memberi semangat tanpa henti.
3. Dosen Pembimbing yaitu, Bapak Syafrimen M,Ed.Ph.D dan Bapak Dr. H.Agus Jatmiko,M.Pd. Terimakasih telah sabar dalam membimbing, memberi arahan dan masukan serta memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Diri Sendiri, Mutiara Ria Tamarine terimakasih telah percaya kepada diri untuk melakukan tugas yang berat ini, tidak pernah berhenti sehingga tidak memiliki hari libur, dan menjadi perempuan yang sabar, ikhlas dan kuat sejauh ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mutiara Ria Tamarine, yang dilahirkan di sawah brebes kecamatan Tanjung Karang Timur kota Bandar Lampung pada tanggal 24 Desember 2000 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Idris Suwardi dan Ibu Intarti. Penulis mengawali pendidikan di TK Islam Terpadu Aziziah Bandar Lampung 2004-2006, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sawah Lama Bandar Lampung, kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung 2012-2015, kembali melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Bandar Lampung 2015-2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018-2022.

Pada tahun 2019-2022 penulis melakukan kerja part-time dengan mengajar privat anak sekolah dasar di Bandar Lampung. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2021 di Kelurahan Sawah Brebes, kecamatan Tanjung karang Timur, Kota Bandar Lampung dan ditahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Karunia Ceria Sukabumi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa memberikan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, motivasi, dan saran dalam penulisan skirpsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Syafrimen, M. Ed, Ph.D dan Bapak Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan serta motivasi untuk semangat dalam penulisan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar.
4. Suferidiani, S.Pd, selaku Kepala TK Islam Terpadu Setia yang talah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di TK Islam Terpadu Setia dan membantu dalam memberikan saran dan motivasi bagi penulis untuk menyelasaikan penulisan skripsi.

Tiada kata yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian do'a, semoga amal baik Bapak dan Ibu diterima Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Ya Robbal'alamin

Bandar Lampung, April 2022
Penulis

Mutiara Ria Tamarine
NPM.1811070355

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **vi**

PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

RIWAYAT HIDUP ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penulisan 13
F. Manfaat Penelitian 14
G. Kajian Terdahulu yang Relevan 14
H. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS ... **19**

A. Kegiatan Bercocok 19
   1. Pengertian Kegiatan 19
   2. Pengertian Kegiatan Bercocok Tanam 19
   3. Metode Bercocok Tanam 21
   4. Manfaat Kegiatan Bercocok Tanam 22
   5. Tujuan Kegiatan Bercocok Tanam 23
   6. Langkah – langkah Kegiatan Bercocok tanam 23
B. Perkembangan Motorik Halus 24
   1. Pengertian Perkembangan 24
   2. Pengertian Motorik 25
   3. Pengertian Perkembangan Motorik 26

4. Pengertian Perkembangan Motorik Halus 27
a. Tujuan Motorik Halus 29
b. Fungsi Motorik Halus 31
c. Manfaat Motorik Halus 32
C. Anak Usia Dini 33
1. Pengertian Anak Usia Dini 35
2. Prinsip – prinsip Pendidikan Anak Usia Dini 36
D. Pengajuan Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Waktu dan Tempat Penelitian 37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan data 38
D. Definisi Variabel Operasional 40
E. Instrument Penelitian 42
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Data 44
G. Uji Prasyarat Analisis 46
H. Uji Hipotesis 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

A. Deskripsi Data 51
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis 51
1. Pembahasan 51
2. Analisis 53
a. Analisis Deskriptif Peserta Didik 53
b. Analisis Statistik Deskriptif data Penelitian 54
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 54
2. Hasil Uji Pre-test dan Post-test 56
3. Uji Prasyarat Analisis 59
4. Pengujian Hipotesis 60

BAB V PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65
B. Rekomendasi 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun..... 9
2.1 Design Pretest – Posttest..... 38
2.2 Kisi – Kisi Observasi Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Setia Bandar Lampung..... 42
2.3 Pedoman Observasi Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Setia Bandar Lampung..... 43
2.4 Interprestasi N-Gain Kriterian Penilaian N-Gain..... 49
4.1 Data Peserta Didik Kelompok Eksperimen di TK Islam Terpadu Setia Bandar Lampung 54
4.2 Hasil Uji Validitas 55
4.3 Hasil Uji Reliabilitas 56
4.4 Hasil Perhitungan Pretest..... 57
4.5 Statistik Data Pretest..... 58
4.6 Hasil Perhitungan Posttest 58
4.7 Statistik Data Posttest..... 59
4.8 Uji Normalitas Kolmogrov Sminorv dan Shapiro Wilk..... 59
4.9 Uji Paired Sample T-test..... 60
4.10 Uji N-Gain..... 62
4.11 Interpretasi N-Gain..... 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- Kisi Observasi
Lampiran 2 Pedoman Observasi
Lampiran 3 Distribusi Tabel r
Lampiran 4 Data Microsoft Exel Uji Validitas
Lampiran 5 Data SPSS Uji Reliabilitas
Lampiran 6 Tabulasi Data
Lampiran 7 Data SPSS Uji Normalitas
Lampiran 8 Data SPSS Uji Paired Sample T-Test
Lampiran 9 Data Microsoft Exel Uji N-Gain
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Motorik Halus
Lampiram 11 Surat Validasi Instrumen
Lampiran 12 Surat izin Penelitian
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian
Lampiran 14 Kartu Konsultasi Bimbingan
Lampiran 15 Dokumentas

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman tujuan dari proposal ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul dari proposal adalah " PENGARUH KEGIATAN BERCOCOK TANAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 DI TK ISLAM TERPADU SETIA BANDAR LAMPUNG"

Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh adalah kemampuan yang ada atau tumbuh dengan perantara seperti orang, benda yang mempengaruhi perilaku, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.[1] Albert R. Roberts & Gilbert menyatakan pengaruh merupakan wajah kekuasaan yang diperoleh oleh seseorang ketika tidak memeiliki kewenangan untuk mengambil keputusan.[2]

Dari pendapat di atas pengaruh merupakan suatu daya yang timbul dari suatu hal dan berdampak menimbulkan suatu hasil untuk suatu objek yang ada.

2. Kegiatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kegiatan merupakan suatu aktivitas, usaha, dan perkerjaan. Kegiatan dapat dilakukan dikehidupan sehari – hari seperti kegiatan di sekolah, di rumah dan sebaginya.[3] Dari pendapat di atas

---

[1] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

[2] Eddy Soegiarto, "PENGARUH SAWIT SEBAGAI PENGGERAK PEREKONOMIAN INDONESIA TERHADAP PELESTARIAN HUTAN Oleh : Eddy Soegiarto Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda" 2, no. 1 (2017): 81–89.

[3] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

kegiatan merupakan aktivitas dan peristiwa yang pada umumnya dapat dilakukan tetapi tidak secara terus menerus.

3. Bercocok Tanam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bercocok tanam merupakan Teknologi untuk menggarap tanah dan tanaman sampai menghasilkan (panen) untuk keperluan hidup manusia.[4]

4. Perkembangan

Perkembangan menurut Santrock & Yussen adalah tahapan berkembang yang berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan. [5] Perkembangan adalah sebuah proses perubahan yang bersifat kualitatif atau tidak dapat dihitung dengan angka yang berguna dalam pencapaian penyempurnaan fungsi psikologis, yang akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia.[6]

5. Motorik Halus

Hurlock menyatakan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efesien.Motorik Halus merupakan Gerakan yang menggunakan otot – otot kecil, seperti jari jemari tangan dengan menggunakan koordinasi mata dan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja disebut dengan motorik halus.[7]

---

[4]*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

[5]Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, *Fenomena Perkembangan Konsumen, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, vol. 3, 2015.

[6]Nora AGUSTINA, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDI*, ed. Unggul Pebri Hastanto and Rizky Selvasari (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018).

[7]Choirun aulina nisak M.Pd, *Metdologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 2017.

6. Anak Usia Dini

NAEYC (National Association for The Education of Young Children) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).[8]

B. Latar Belakang Masalah

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan sistem perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang kehidupan pada setiap manusia.[9]Perkembangan memiliki arti kualitatif yang tidak dapat diukur, akan tetapi perkembangan dapat dirasakan. Perkembangan juga mempunyai sifat yang melaju maju ke depan, sistematis, dan berkelanjutan. pada setiap manusia memiliki hal - hal yang sama dalam berkembang, namun terdapat perbedaan dalam kecepatan perkembangan, dan ada juga yang mendahului perkembangan dalam proses perkembangan sebelumnya, meskipun rata – rata perkembangan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dapat terjadi secara berdampingan. Lambat dan cepatnya proses perkembangan yang dialami oleh setiap manusia dapat dipengaruhi berbagai faktor, seperti lingkungan, stimulasi, nutrisi, kesehatan, dan berbagai faktor lainnya.[10]

Perkembangan dan pertumbuhan adalah satu kesatuan yang sangat kuat dalam mewarnai kecepatan perkembangan anak

---

[8]Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, “Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162, https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76.

[9]Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik, Universitas Nusantara PGRI KEDIRI*, 2012.

[10]Mulianah Khaironi, “Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 01, https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739.

disetiap hari, bulan, dan tahun. Pendidik dan orang tua sangat menyadari jika perkembangan dan pertumbuhan suatu hal yang sangat penting bagi anak. Dapat dipahami bahwa proses pertumbuhan berkaitan dengan fisik yang dapat diukur dan terlihat nyata. Sedangkan proses perkembangan berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki anak. Perkembangan dan pertumbuhan saling berkaitan dan beriringan, keduanya mempunyai fungsi dan tugas tersendiri dalam menunjang proses berkembangnya anak usia dini.[11]

Anak usia dini merupakan individu yang mempunyai karakteristik, keunikan dan bakat yang berbeda – beda sesuai tahapan usia yang dimana anak membutuhkan tempat dan pembinaan untuk menstimulus tumbuh kembang serta merangsang segala bakat yang dimiliki anak. Anak usia dini anak berusia nol sampai delapan tahun masa ini disibut masa paling indah atau masa emas (golden age).[12] Keberadaan anak usia dini merupakan suatu yang penting, karena pada diri seseorang akan mengalami fase tersebut dalam sekali seumur hidup. Maka dari itu, anak usia dini memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa seperti orang tua maupun guru. Perkembangan anak pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak pada usia selanjutnya. Perkembangan usia dini terdiri dai beberapa aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.[13]

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dipengaruhi dengan banyak faktor seperti lingkungan , pendidikan orang tua, stimulasi perkembangan, peran pendidik, dan sebagainya. Seperti firman Allah QS Taubah (9) : 119 :

---

[11]Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Raudhah* 4, no. 2 (2016): 10–38.

[12]Syafrimen Syafril et al., "Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam," *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 1 (2020): 104–13, http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud 104.

[13]Mulianah Khaironi, "Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter ……) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter ……) Khaironi," *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya : " *Hai orang – orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang – orang yang benar*"

Maka dari itu diperlukan adanya pemberian stimulasi yang baik untuk keberlangsungan tumbuh kembang secara optimal pada usia tersebut sehingga perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat berlangsung sebagaimana seharusnya.[14]

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang dapat dijadikan wadah dalam memberikan rangsangan dan stimulasi yang pada hakikatnya adalah upaya campur tangan dengan menciptakan lingkungan sekitar anak agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan usia dan tahapannya.[15]Pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan dasar yang diberikan layanan anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan stimulasi seperti rangsangan pendidikan agar menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Pendidikan anak usia dini dapat membantu proses perkembangan anak secara optimal.Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak sejak berusia dini sebagai persiapan kehidupan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mengembangkan proses perkembangan anak menuju kemampuan yang dimilikinya secara bertahap.[16]Tujuan pendidikan anak usia dini diterapkan sebagai bentuk

---

[14]Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1, https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479.

[15]Retno Wulandari, Burhannudin Ichsan, and Yusuf Alam Romadhon, "Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang," *Biomedika* 8, no. 1 (2017): 47–53, https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900.

[16]Nelino Florida, César López, and Vicente Pocomucha, "CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk" 2, no. 2 (2012): 35–43.

untuk mengembangkan daya cipta, kreatifitas, sikap, dan imajinasi dalam diri anak.[17]

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I ketentuan umum pasal 1 standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Keenam aspek perkembangan tersebut sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak usia dini.[18]Salah satu aspek yang dikembangkan adalah fisik motorik, perkembangan fisik motorik yang anak miliki dapat membuat anak terampil dalam menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Jika sejak dini anak diberikan stimulasi ,gerakan dan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik pada anak, maka hasil yang didapat akan berpengaruh baik terhadap enam aspek perkembangan lainnya.

Fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus.[19] Perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini menggunakan otot – otot besar meliputi gerakan merangkak, melompat, berlari, melempar, duduk, menendang serta naik turun tangga.[20] Fisik motorik halus anak usia dini mengendalikan gerak tubuh yang digunakan oleh otot – otot kecil yang terkoordinasi antara susunan saraf, mata, otot, dan otak.

---

[17]Elihami and Ekawati, "Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 16.

[18]Ninla Elmawati Falabiba et al., "Permendikbud 137 Tahun 2014," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014): 40–51.

[19] Ai Sutini and Meti Rahmawati, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 49–60, https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519.

[20] Amira Adlina Ulfah, Dimyati Dimyati, and A. Joki Armaini Putra, "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1844–52, https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993.

Keterampilan motorik halus anak meliputi memotong, meniru bentuk, meremas, dan menulis.[21]

Fisik motorik halus memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak – anak karena memungkinkan berkerja sama dalam kehidupan sehari – hari anak, seperti bermain, belajar dan interaksi sosial pada anak. Anak usia dini yang mempunyai keterampilan motorik halus yang baik telah dibuktikan untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi, prestasi matematika dan dapat membaca lebih awal. Banyak aktivitas dikehidupan sehari – hari yang membutuhkan keahlihan manipulasi dikedua tangan dengan koordinasi mata. Pada saat anak memanipulasi benda – benda dan mainan menggunakan jari jemari, tangan, fisiologi otot, stabilitas sendi, serta koordinasi mata dan sentuhan anak memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.[22] Secara umum, anak – anak yang mempunyai gangguan fisik motorik akan menjadi sasaran teman sebayanya sebagai ejekan sehingga anak merasa malu, berkurangnya rasa percaya diri serta keberhasilan dalam berkembang akibat dari masalah koordinasi motorik. Anak – anak tersebut dapat mengalami berbagai konsekuensi fisik , sosial, dan emosional.[23]

Gangguan perkembangan pada motorik halus juga dapat menimbulkan masalah pada anak. Anak kemungkinan mengalami kesulitan belajar, tidak mandiri, merasa tidak percaya diri dikarenakan tidak terampil dalam menggunakan tangannya untuk melakukan tugas – tugas yang seharusnya dapat dilakukan anak

---

[21] Dr Khadijah M.Ag and Nurul Amelia M.Pd, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Teori Dan Praktik*, pertama (Jakarta: KENCANA, 2020), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Bf72DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=perkembangan+fisik+motorik+buku&ots=IPDBB78inC&sig=2x2DS833UxUQ0Bo8kUM-hiyjzBI&redir_esc=y#v=onepage&q=perkembangan fisik motorik buku&f=false.

[22]Ling Yi Lin, Rong Ju Cherng, and Yung Jung Chen, "Effect of Touch Screen Tablet Use on Fine Motor Development of Young Children," *Physical and Occupational Therapy in Pediatrics* 37, no. 5 (2017): 457–67, https://doi.org/10.1080/01942638.2016.1255290.

[23]David Gaul and Johann Issartel, "Fine Motor Skill Proficiency in Typically Developing Children: On or off the Maturation Track?," *Human Movement Science* 46 (2016): 78–85, https://doi.org/10.1016/j.humov.2015.12.011.

seusianya.[24] Perkembangan motorik halus yang terlambat mengakibatkan perkembangan anak dapat terhambat dan tidak sesuai dengan usianya, hal ini memungkinkan adanya gangguan pada sistem saraf atau lumpuh otak. Anak usia yang telah mengalami lumpuh otak akan memiliki karakteristik gerakan menulis yang tidak terkendali dan melambat, gerakan abnormal ini mengenai bagian tangan, kaki , lengan, dan koordinasi mata.[25]

Masalah pada perkembangan motorik halus dapat menimbulkan ketidakmampuan dalam mengatur keseimbangan, reaksi yang lambat, dan koordinasi mata yang tidak baik. Anak yang belum maksimal dalam mengatur keseimbangan akan kesulitan dalam mengontrol gerakan anggota tubuh yang lainnya. Hal tersebut akan mengganggu proses tumbuh kembang, belajar, dan prestasi pada anak.[26] Pengembangan anak usia tiga sampai enam tahun pada kemampuan motorik halus yang belum maksimal dalam berkembang terutama lemah dalam melakukan kegiatan eksplorasi,menggemgam benda, mengancing baju, menarik resleting, menulis, memegang pensil dan sebagainya.[27]Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.[28]

---

[24]Mirna Lisa, Ani Mustika, and Neneng Siti Lathifah, "Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Kesehatan* 11, no. 1 (2020): 125, https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584.

[25]Lilis Maghfuroh, "Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Endurance* 3, no. 1 (2018): 55, https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488.

[26]Ulfah Syuhada Nasution, Muhtia Dewi, and Sri Rezki Maulina Azmi, "Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini Dengan Bercocok Tanam," *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 17–20, http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM/article/view/528.

[27]Xia Wei, "Research on the Boost of Development on Young Children's Fine Motor by Folk Games," *International Education Studies* 9, no. 9 (2016): 111, https://doi.org/10.5539/ies.v9n9p111.

[28]Ninla Elmawati Falabiba et al., "Permendikbud 137 Tahun 2014."

Tabel 1.1
Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup perkembangan	Tingkat PencapaianPerkembanganAnak
	Usia 5 – 6 tahun
Motorik Halus	1.Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Teori dynamic sistem yang dikembangkan Thelen dan Whiteneyer menyatakan untuk meningkatkan keterampilan motorik anak harus dimulai dari lingkungan sekitar yang memotivasi anak dalam melakukan sesuatu menggunakan koordinasi mata, akal dan pikiran untuk bergerak.[29] Teori Montessori menyatakan kegiatan belajar dan bermain yang diberikan pada anak harus berkaitan erat pada kehidupan sehari – hari anak, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik dan kemandirian anak dalam problem solving terhadap dirinya.[30]

Teori belajar Behavioristik menyatakan perubahan perilaku dan tingkah laku seseorang terjadi melalui stimulasi dan respon.[31]

---

[29]Cerika Rismayanthi, "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 9, no. 1 (2013): 64–72, https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3065.

[30]Islamiah Arta Utomo and M. Ramli, "Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3 (12), no. 12 (2018): 1594–98.

[31] Yustinus Semium, *BEHAVIORISTIK Teori-Teori Kepribadian*, ed. Uji Prastya (Daerah Istimewa Yogyakarta: Divisi Buku Digital PT Kanisius, 2020), https://books.google.co.id/books?id=qEIHEAAAQBAJ&pg=PA100&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false.

Stimulasi tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon merupakan akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulasi.[32]

Berdasarkan peneltian terdahulu atau research yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 15 November 2021 di TKIT Setia Bandar Lampung dengan narasumber Kepala TKIT Setia yaitu Ibu Suferidiani, S.Pd terdapat permasalahan diperoleh informasi bahwa Faktor pertama kemampuan motorik halus belum berkembang secara maksimal adalah pola pendidikan orang tua yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak,orang tua membatasi gerak pada anak sehingga tidak mandiri. Lalu kegiatan yang disampaikan di sekolah tidak diterapkan di rumah seperti menggunting, anak tidak diperbolehkan memegang gunting sendiri,memakai baju rata – rata anak dipakaikan dan anak tidak diperbolehkan untuk mengeksplor lingkungan di luar rumah seperti berani kotor, sehingga jari jemari dan tangan pada anak tidak bergerak secara maksimal. Seringkali orang tua menganggap anaknya sebagai balita hal itu membuat anak tidak mandiri dan tidak percaya diri.

Masalah selanjutnya dalam pola asuh orang tua yakni orang tua yang sibuk berkerja sehingga mengganti perhatian anak dengan memberikan gadget terus menerus sehingga pembelajaran disekolah tidak diteruskan di rumah anak tidak pernah memegang pensil ketika berada di rumah, tanpa disadari penggunaan gadget yang secara berlebihan dapat berpengaruh dalam perkembagan motorik halus.[33] Pola asuh orang tua yang

---

[32] Mohammad Syamsul anam and Wasis D Dwiyogo, “Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Universitas Negeri Malang*, 2019.

[33]Reni Oktavia Sari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupatan Tulungagung,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2015): 1–8, http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6_Main Report.pdf%0Ahttps://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wp-

cenderung over protektif dan kurang dalam memberikan rangsangan belajar serta tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.[34] Pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang menyebabkan kesalahan – kesalahan pada anak sampai ke sekolah. Sehingga, seharusnya seorang guru sudah fokus melatih anak usia 5-6 tahun ke jenjang pendidikan dasar akibat dari kondisi tersebut anak tidak siap dan menjadi perkerjaan seorang guru yang seharusnya lebih ringan menjadi lebih berat.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan kemampuan perkembangan motorik halus anak belum berkembang adalah startegi pembelajaran dan kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media atau alat peraga yang kurang efektif. Serta kegiatan eksplorasi pada anak yang tidak berjalan.[35] Kenyataannya guru sering kali menggunakan kegiatan yang tersedia berupa bermain palstisin, bercerita ,memakai modul yang dipakai terus menerus pada proses pembelajaran yang akan membuat anak merasa bosan dan pasif untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Piaget menyatakan Anak - anak bukanlah makhluk yang pasif namun mereka adalah inisiator yang aktif dan selalu mencari stimulasi baru.[36]Keterbatasan media pembelajaran akan menghambat berkembangnya keterampilan motorik halus pada anak.[37]

---

content/uploads/2015/07/ENVS203-7.3.1-ShawnMackenzie-ABriefHistoryOfAgricultureandFoodProduction-CCBYNCSA.pdf.

[34] Lisa, Mustika, and Lathifah, "Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun."

[35]Sabaria Agustina, M. Nasirun, and Delrefi D, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 24–33, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2963.

[36]Meta Br Ginting, "Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget," *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02 (2018): 159–71, https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.190.

[37]Agustina, Nasirun, and D, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas."

Beberapa hasil penelitian dan secara teoritis menyatakan perkembangan motorik halus akan lebih cepat dikembangkan oleh kegiatan eksplorasi, maka salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan menambah variasi pembelajaran dengan eksplorasi kegiatan bercocok tanam pada anak usia dini. Dengan menggunakan kegiatan eksplorasi bercocok tanam bisa melakukan akselerasi untuk menjawab tantangan keterlambatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Bercocok tanam adalah kegiatan menanam tanaman tumbuhan pada media tanah atau non tanahseperti sekam, kerikil dan lain-lain. Wadah atau tempat yang digunakan bermacam-macam bisa langsung. Pada tanah, pot, drum, dan tempat bekas lain. Bercocok tanam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dialam terbuka atau diluar kelas caranya dengan mengajak anak, antara lain mengenalkan tumbuh-tumbuhan, dan cara merawat tanaman dengan baik.[38]Kegiatan bercocok tanam dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi alam dan memahami lingkungan sekitar serta anak dapat merasakan kebebesan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan kegiatan untuk belajar sambil bermain.[39]

Berdasarkan paparan di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH KEGIATAN BERCOCOK TANAM TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI.**

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan urairan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

---

[38]Annisa Dwi Marietta, "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok b Ra Perwanida 4 Jakabaring Palembang," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 52, https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088.

[39]Nasution, Dewi, and Azmi, "Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini Dengan Bercocok Tanam."

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, pernyataan yang mendasari penelitian ini sebagai berikut :

a. Diduga kurangnya strategi pembelajaran

b. Diduga kegiatan Eksplorasi tidak berjalan

c. Diduga pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak

d. Diduga Motorik halus anak belum berkembang secara maksimal

e. Diduga kurangnya kegiatan eksplorasi yang menstimulus motorik halus anak

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan ini pada :

1. Kegiatan bercocok tanam
2. Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :"Apakah terdapat pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Setia Bandar Lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TKIT Setia Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi semua kalangan yang berada dalam dunia pendidikan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan anak usia dini untuk lebih mengembangkan kegiatan eksplorasi untuk menstimulus perkembangan anak.

2. Manfaat Praktris

   a. Bagi guru

      Sebagai bahan masukan bagi guru untuk selalu mengaplikasikan berbagai macam kegiatan eksplorasi pada anak

   b. Bagi peserta didik

      Meningkatkan motivasi belajar anak dengan belajar sambil bermain sambil mengamati lingkungan sekitar dengan bercocok tanam

   c. Bagi peneliti

      Untuk menambah wawasan, ilmu, dan pengalaman dalam meningkatkan perkembangan anak sebagai calon guru.

G. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ratnasari , Yudianto Sujana, S.Kom, M.Kom , Adriani Rahma Pudyaningtyas, S.Psi., M.Ayang berjudul : “Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan kegiatan berkebun terhadapa perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan desain time series. Sampel penelitian ini adalah 29 anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti 03 Karang pandan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan kegiatan berkebun terhadap perkembangan fisik motorik.[40]

2. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rakimahwati, Nora Agus Lestari, dan Sri Hartati yang berjudul "Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak – Kanak" tujuan dari penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh kegiatan kirigami terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak – Kanak Yayasan Amalan Parupuk Tabing Padang. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis Quasi-Eksperimen.Sampel penelitian ini berjumlah 24 anak kelompok B, terdiri dari kelas B1 (Kelas Eksperimen) dan kelas B2 (Kelas kontrol). Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan guru, berupa pernyataan sebanyak 5 butir item pernyataan. Hasil penelitian menunjukan bahwa anak kelas eksperimen menggunakan kirigami memiliki rata – rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan origami alam semesta.[41]

3. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suriati, St. Kuraedah, Erdiyanti, La Ode Anhusadar yang berjudul " Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelapah Pisang". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motorik halus anak dan kemampuan motork halus anak melalui kegiatan mencetak. Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di TK Nurul Ilmi Desa Roko – Roko. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B pada TK Nurul Ilmi Desa Roko – Roko yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan dokumentasi. Setelah tindakan siklus I

---

[40] Tiara Ratnasari et al., "Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak," *Kumara Cendekia* 6, no. 2 (2016): 66–74.

[41] Rakimahwati Rakimahwati, Nora Agus Lestari, and Sri Hartati, "Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 98, https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13.

keberhasilan secara klasikal menjadi 53,3% atau 8 orang anak didik dari 15 orang anak didik, 8 orang anak didik berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II meningkat 93,3% yaitu 14 orang anak didik dari 15 orang anak didik berada pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 orang dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 orang.[42]

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, Ela Apriyanti yang berujudul " Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Metode dalam penelitian ini merupakan Quasi Eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun, yaitu kelompok B1 kelas eksperimen dan B2 kelas kontrol. Berdasarkan uji-t dengan uji independent sample t-test, nilai signifikansi , <0,05 artinya H1 diterima dan H0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengayam berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun.[43]

5. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dwi Nomi Pura dan Asnawati yang berjudul " Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas kolase dengan menggunakan media serutan pensil pada perkembangan motorik halus anak-anak. Metode dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi,

---

[42] Suriati Suriati et al., "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepah Pisang," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 211, https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299.

[43] Meriyati Meriyati et al., "Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 729, https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667.

dokumentasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 anak. Hasil dari penelitian adalah sejumlah 11 anak memiliki perkembangan yang sangat baik dan 2 orang belum berkembang dengan baik. Penyebab anak yang belum berkembang dipengaruhi oleh perundungan secara verbal oleh anak lain, karena anak ini selalu ingin membantu orang lain menurut persepsinya, tetapi menurut persepsi anak lain hal ini dianggap mengganggu.[44]

Novelty atau pembaharuan dari peneliti yang ada di atas adalah peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap motorik halus anak usia dini mencoba menggunakan polybag atau wadah bahan bekas.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah para pembaca mengikuti uraian penyajian skripsi ini, penulisan memaparkan sistematika skirpsi secara garis besar menjadi beberapa bagian : bagian awal yang terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman berjudul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab Ini berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang relevan, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi pengertian kegiatan bercocok tanam, pengertian perkembangan motorik halus, pengertian anak usia dini dan Pengajuan Hipotesis

---

[44] Dwi Nomi Pura and Asnawati Asnawati, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–40, https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140.

BAB III METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas, Uji Prasyarat Analisi, Uji Hipotesis

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Setia

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dan Rekomendasi

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kegiatan Bercocok Tanam

1. Pengertian Kegiatan

Kegiatan merupakan suatu aktivitas, usaha, dan perkerjaan.[45] Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan. Rochman Natawijaya menyatakan kegiatan belajar kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.[46]Kegiatan merupakan segala aktivitas yang dilaksanakan dengan baik melalu jasmani dan rohani. Kegiatan peserta didik merupakan aktivitas atau perilaku yang terjadi selama proses belajar dan mengajar.

2. Pengertian Kegiatan Bercocok Tanam

Herdianing menyatakan bercocok tanam merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dengan bercocok tanam, anak mengenal hal baru, secara tidak langsung diajarkan mengenai keindahan ilmu pengetahuan seperti seklus hidup tanaman. Kegiatan bercocok tanam memberi kesempatam pada anak usia dini untuk melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, membangun emosi dan empati.[47]

Sustrisno dan harjono menyatakan kegiatan bercocok tanam merupakan kegiatan menanam tumbuhan yang sekaligus dapat secara langsung memperoleh pengetahuan

---

[45]*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

[46] Afrianis Neti, Binadja Achamd, and Endang Susilaningsih, "PENINGKATAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING BERVISI SETS," *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 1, no. 1 (2017): 203–10.

[47]karnila, "*Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok B Paud Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu*," *Universitas Bengkulu* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

tentang kehidupan tumbuhan dan keterampilan psikomotorik dalam menanam tumbuhan.[48]

Bercocok tanam merupakan kegiatan menanam tanaman tumbuhan pada media tanah atau non tanah seperti sekam, kerikil, dan lain –lain. Wadah atau tempat yang digunakan bermacam – macam bisa langsung pada tanah, pot, polybag, drum dan tempat bekas lainnya. Mengajarkan anak bercocok tanam tidak hanya bermanfaat bagi tubuh anak namun juga berpengaruh pada otak dan jiwa anak. Bercocok tanam bisa menjadi cara yang baik bagi anak – anak untuk terlibat dalam kegiatan menjalin interaksi positif.[49]

Kegiatan bercocok tanam direncanakan dan dilaksanakan oleh peserta didik dan guru, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa peduli anak pada tumbuhan dan lingkungan sekitar. Greenman menyatakan lingkungan alam merupakan tempat yang ideal untuk anak – anak.[50] Kegiatan bercocok tanam merupakan penyelanggaran yang langsung berhubungan dengan bahan alam untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Kegiatan bercocok tanam dapat dijadikan sebagai alternatif untuk perkembangan motorik halus anak karena diasumsikan mempunyai manfaat bagi pencapaian aspek perkembangan anak.

Kegiatan bercocok tanam juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam berikut merupakan Hadits Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam dari Anas bin Malik RA, beliau bercerita bahwa Rasullah bersabda:

---

[48]Ratnasari et al., "Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak."

[49] Nasution, Dewi, and Azmi, "Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini Dengan Bercocok Tanam."

[50] Yasbiati Yasbiati, Rosarina Giyartini, and Anisa Lutfiana, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia* 1, no. 2 (2017): 203–13, https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9360.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا, أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيْمَةٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya. ”(HR. Imam Bukhari hadits no.٢٣٢١).

3. Metode Bercocok Tanam

Berikut berbagai metode bercocok tanam, yaitu:

a. Metode Vertikultur

Damastuti menyatakan vertikultur merupakan sistem budi daya tanaman yang dilakukan dengan cara vertikal yaitu penanaman dilakukan bertingkat. Metode ini cocok diterapkan pada lahan yang sempit atau di daerah penduduk yang mempunyai lingkungan yang padat.[51]

b. Metode Tabulan Pot

Tabulan Pot merupakan singkatan dari tanaman buah dalam pot. Wiguna menyatakan Tabulampot merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan yaitu lahan yang terbatas. [52] Tabulan Pot dapat menggunakan polybag dan berbagai jenis limbah seperti botol plastik yang dapat dijadikan pot.[53]

---

[51] Ariani Syahfitri Harahap and Najla Lubis, “Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun,” *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2020): 36–40, http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/5748.

[52] Yoga Kurniawan et al., “Pembibitan Vegetatif Stek Dan Cangkok Jambu Biji (Psidium Guajava) Untuk Metode Tanaman Buah Dalam Pot: Review,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* 5, no. 1 (2021): 473–79.

[53] Fahruddin Fahruddin and Ananda Wahyu Riskikananti, “Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga Dengan Teknik Tabulampot Dan Verikultur,” *Unram Journal of Community Service* 2, no. 2 (2021): 49–52, https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44.

c. Metode Aeroponik

Aeroponik didefinsikan sebagai salah satu metode bercocok tanam dengan media udara. Aeroponik berasal dari kata aero yang dapat diartikan udara dan panos yang dapat diartikan daya. Metode ini sangat tepat digunakan untuk budi daya tanaman di tempat yang memiliki ruang luas terbatas. Cara menggunakan metode aeroponik dengan posisi menggantung di udara.[54]

d. Metode Hidroponik

Hidroponik berasal dari bahasa latin yaitu hydros yang artinya air dan phonos yang artinya kerja. Hidroponik merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada metode hidroponik lebih sedikit dibandindingkan dengan air pada budidaya dengan tanah. [55]

4. Manfaat bercocok tanam

Beetlestone menyatakan bercocok tanam memiliki manfaat yang sangat nyata bagi perkembangan fisik, yang pada gilirannya akan mempengaruh perkembangan yang kreatif. Saat bercocok tanam anak – anak akan memiliki banyak banyak ruang untuk bergerak dan melatih tubuh anak dengan gerakan – gerakan seperti menggali, menggaruk, dan membungkuk. Hal itu menggunakan koordinasi mata, jari jemari dan tangan.[56]

---

[54] Arif Safrimawan, "Sistem Kontrol Pemberian Nutrisi Pada Budi Daya Tanaman Aeroponik Berbasis Fuzzy Logic," *Journal of Applied Electrical Engineering* 3, no. 1 (2019): 19–23, https://doi.org/10.30871/jaee.v3i1.1397.

[55] V RIMBAWANI and L SANIA, "Budidaya Tanaman Sawi Dengan Metode Hidroponik," *Jurnal Abdi Bhayangkara*, no. 1 (2020): 41–49, http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/75.

[56] Ratnasari et al., "Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak."

Manfaat bercocok tanam antara lain sebagai berikut :

a. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman dan hewan di sekitar rumah dan akan tumbuh rasa empati kepada semua makhluk.

b. Membuat anak bergerak lebih aktif dengan melibatkan anak membantu meletakkan biji dan menyiram tanaman.

c. Belajar memahami proses pertumbuhan.

d. Anak bisa mengetahui proses menanam , memelihara, memetik dan memasaknya

e. Mengajarkan anak untuk mandiri

f. Mengasah keterampilan dan memberinya pengalaman yang menyenangkan.[57]

5. Tujuan bercocok tanam bagi anak usia dini

Sudono mengatakan tujuan dari bercocok tanam sebagai berikut :

a. Mengembangkan kesadaran anak akan manfaat bercocok tanam

b. Mengembangkan rasa tanggung jawab untuk memelihara apa yang ditanamnya

c. Menanamkan perasaan keindahan atau estetika

6. Langkah – langkah Kegiatan bercocok tanam

Adapun langkah – langkah dalam melaksanakan kegiatan bercocok tanam, sebagai berikut :

1. Siapkan bahan dan alat

   Dalam penelitian ini bahan dan alat yang digunakan, sebagai berikut :

   a. Tanah

[57] *karnila, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok B Paud Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu."*

b. Polybag

c. Sarung tangan plastik

d. Bibit

e. Alat penyiram tanaman

2. Membuka polybag
3. Memakai sarung tangan plastik
4. Menggali tanah dan masukkan ke dalam polybag
5. Menaruh bibit tanaman ke tanah
6. Meratakan tanah
7. Merapihkan polybag dengan cara menyusun sesuai absen

B. Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Perkembangan

Santrock menyatakan perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu. Hurlock menyatakan perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman belajar. Bijou dan Baer menyatakan perkembangan merupakan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan interaksinya dengan lingkungan yang terjadi sepanjang waktu sejak konsepsi sampai dengan meninggal dunia.[58] Perkembangan merupakan perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

---

[58] Christiana Hari Soetjiningsih, *PERKEMBANGAN ANAK Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak - Kanak Akhir*, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2018), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Afu2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+perkembangan+anak&ots=fhZPJJEAdP&sig=wj-5kBOhtFMgGHWQgk6SEQ7u924&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Maksud dari sistematis, progresif dan berkesinambungan, sebagai berikut :

a. Sistematis, perkembangan itu saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan seperti kemampuan anak berjalan itu seiring dengan matangnya otot – otot anak tersebut.

b. Progresif, perkembangan tersebut bersifat maju, meningkat seperti terjadinya perubahan fisik anak baik tinggi maupun berat badan.

c. Berkesinambungan, perubahan itu terjadi secara beraturan seperti sebelum berdiri anak dapat duduk.[59]

2. Pengertian Motorik

Kata motorik berasal dari bahasa inggris yaitu, motor ability yang memiliki arti kemampuan gerak. Motor merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan untuk manusia, karena manusia dapat mencapai atau merealisasikan keinginannya dengan melakukan gerakan. Motorik juga memiliki arti lain dari kata motor yaitu awal terjadinya suatu gerakan yang akan dilaksanakan.[60]Zulkifli menyatakan motorik adalah segala sessuatu yang ada hubungannya dengan gerakan – gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur – unsur yang menentukan merupakan otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur saling berkaitan dan saling melengkapi.[61]

---

[59] Fina Surya Anggraini, Siti Makhmudah, and Ainna Amelia FN, *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*, ed. Guepedia (Guepedia, 2020), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=V90WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=perkembangan+motorik+aud+siti+&ots=Pir5GiN1vW&sig=5BfE1grO7cBiXVwxnLVIf5DZ9PU&redir_esc=y#v=onepage&q=perkembangan motorik aud siti&f=false.

[60] Khadijah M.Ag and Amelia M.Pd, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Teori Dan Praktik*.

[61] Anggraini, Makhmudah, and Amelia FN, *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*.

3. Pengertian Perkembangan Motorik

Hurlock menyatakan perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkoordinasi dengan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak tubuh manusia. Gerak tersebut sudah jelas dibedakan menjadi dua yaitu gerak kasar dan gerak halus. Perkembangan motorik bersamaan dengan proses pertumbuhan melalui kematangan fisik atau awal pertumbuhan anak.

Dynamic System Theory yang dikembangkan oleh Thelen & Whiteneyerr merupakan teori yang menjelaskan secara detail tentang pengaturan motorik anak. Dalam teori Dynamic System untuk meningkatkan perkembangan motorik anak sebaiknya menciptakan suatu dilingkungannya yang membuat anak termotivasi untuk mulai bergerak. Perkembangan motorik harus menampilkan keinginan anak untuk bergerak. Misalnya ketika anak melihat didepan matanya mainan dengan beraneka ragam yang menarik, anak telat mempersepsikan kedalam fikirannya jika anak ingin memainkannya. Tanggapan seperti itu yang dapat memotivasi anak untuk bergerak melakukan sesuatu, sehingga perkembangan motoriknya dapat berkembang sesuai harapan.[62]

Oxendine menyatakan kemampuan motorik dikembangkan melalui kegiatan yang dapat berpengaruh dalam keterampilan motorik tersebut. Perkembangan motorik merupakan proses yang di mana seseorang berkembang melalui respons yang menghasilakan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu.[63]

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan perkembangan unsur kematangan saraf dan otot anak.

---

[62] Riris Eka Setiani, "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 3 (2013): 455–70, https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472.

[63] Khadijah M.Ag and Amelia M.Pd, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Teori Dan Praktik*.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini, sebagai berikut :

a. Kematangan, kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik sangat dipengaruhi oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tubuh. Pada anak usia 5 tahun syaraf sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik.

b. Motivasi, motivasi dari luar sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak, karena dengan adanya motivasi dari luar diri anak, maka anak akan merasa bahwa apa yang akan dilakukan bersifat baik, sehingga anak akan mengulangi kegiatan tersebut.

c. Pengalaman, perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan memberikan pengalaman pada anak maka akan berpengaruh pada perkembangan. Dapat membangkitkan rasa senang dan gembira, hal ini akan membuat anak untuk selalu mencoba suatu gerakan – gerakan motorik lainnya.[64]

4. Perkembangan Motorik Halus

Beaty menyatakan perkembangan motorik halus anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan – gerakan otot dalam bentuk koordinasi, ketangkasan, kecakatan, dan ketelitian dalam menggunakan tangan dan jari jemari.[65]

Santrock menyatakan motorik halus merupakan gerakan yang dirancang melalui menggenggam media atau mainan, mengancingkan baju, mengikat tali serta melakukan segala hal

---

[64] Anggraini, Makhmudah, and Amelia FN, *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*.

[65] Fulanatin and Nurhenti Dorlina Simatupang, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *PAUD Teratai* 5, no. 1 (2016): 1–5.

yang membutuhkan keterampilan tangan.[66] Moelichatoen menyatakan motorik halus merupakan aktivitas yang memerlukan otot – otot halus pada jari jemari dan tangan.[67]Cambridgeshire Community Servies NHS menyatakan motorik halus melibatkan koordinasi mata, sentuhan, otot – otot pada tubuh, dan kesigapan serta keberlangsungan dari pengembangan yang terkontrol gerakan di bagian tangan.[68]

Robert & Brett menyatakan motorik halus merupakan keterampilan yang melingkupi manipulasi benda dan memegang suatu benda. Motorik halus melibatkan otot – otot kecil dalam melakukan suatu gerakan. Gerakan motorik halus yang dilakukan oleh anak, menggunakan bagian organ dan anggota tubuh yang saling berkontribusi. Jari jemari dan tangan adalah bagian tubuh utama dalam terciptanya gerak motorik haus pada anak, sedangkan otot – otot kecil merupakan bagian organ yang mendorong jari jemari dan tangan dalam melakukan gerakan yang memicu motorik halus pada anak.[69]

Melyoelha menyatakan terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus yaitu kemampuan memegang dan memanipulasi benda – benda dan kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan. [70]Perkembangan motorik halus

---

[66]Ahmad Syukri Sitorus M.Pd, "Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini," *RAUDHAH* l. IV, No., no. May (2016): 1–10.

[67]Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, and Windah Riskasari, "Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt," *Jurnal Insan Media* 13, no. 3 (2011): 149–56, http://www.academia.edu/download/55153228/jurnal_Bneder_Gestalt.pdf.

[68]Ika Anggraheni, "Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class," *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 46, https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2788.

[69]Octavian Dwi Tanto and Aulia Humaimah Sufyana, "Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dalam Seni Tradisional Tatah Sungging," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 575, https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421.

[70] Khadijah M.Ag and Amelia M.Pd, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Teori Dan Praktik*.

pada anak usia dini jika distimulus dan dikembangkan dengan baik sesuai indikator dan tingkatan usia maka akan berpengaruh terhadap kehidupan anak dimasa yang akan datang, baik itu yang bisa berhubungan dengan kehidupan sehari – hari seperti mengikat tali sepatu, menutup botol, mengancing baju serta baik dalam bidang pendidikan seperti menulis, mewarnai, dan sebagainya.[71]

Berdasarkan paparan beberapa pendapat menurut para ahli penulis menyimpulkan bahwa motorik halus merupakan perkembangan gerakan yang melibatkan otot – otot kecil yang membantu jari jemari dan tangan yang berpengaruh pada kehidupan sehari – hari setiap individu.Gerakan motorik halus pada anak juga membutuhkan bantuan seperti bantuan fisik dan kesiapan mental anak, yang bermanfaat untuk menjadikan kepribadian anak yang percaya diri, dalam melakukan berbagai hal.[72]

a. Tujuan Motorik Halus

Tujuan secara khusus pengembangan motorik halus untuk anak usia dini adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk mengenal menulis.[73]

Sumantri menyatakan bahwa kegiatan perkembangan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk membiasakan melatih kemampuan koordinasi gerak motorik anak.[74]

---

[71]Meriyati et al., "Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak."

[72]Khadijah M.Ag and Amelia M.Pd, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Teori Dan Praktik*.

[73]S Rohmah, A Azis, and F F Hanifuni'am, "Upaya Meningkatkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik," *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal …* 3, no. 2 (2020): 59–88, https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/413.

[74]I Nyoman Suarta Universitas Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Ningsih menyatakan tujuan perkembangan motori halus sebagai berikut:

a. Meningkatkan perkembangan motorik halus dapat mengendalikan koordinasi antara mata dan tangan secara optimal.

b. Perkembangan motorik halus dapat membuat anak menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari perkembangan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

c. Membuat anak semakin besar rasa percaya dirinya.[75]

Adapun tujuan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu, sebagai berikut :

a. Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti kesiapan menulis dan memanipulasi benda – benda

b. Mengkoodinasikan indra mata dan aktivitas tangan

c. Mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

d. Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.[76]

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui tujuan dari pengembangan motorik halus adalah mampu mengembangkan keterampilan motorik yang berhubungan dengan gerak kedua tangan serta jari

[75] Agustina, Nasirun, and D, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas."
[76] Khadijah M.Ag and Amelia M.Pd, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Teori Dan Praktik*.

jemarinya, mampu mengkoordinasi antara mata dan tangan, serta dapat mengendalikan emosi melalui aktivitas motorik halus.

b. Fungsi Motorik Halus

Hurlock menyatakan fungsi dari keterampilan motorik halus bagi perkembangan individu sebagai berikut :

1. melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan mendapatkan perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik anak dapat berjalan dari kondisi yang tidak berdaya, menuju kondisi yang mandiri.anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan mampu melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Kondisi ini akan meningkatkan perkembangan kepercayaan diri anak.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah, anak dapat dilatih menggambar, melukis, berbaris, maupun persiapan menulis.[77]

Menurut Yuliani Nurani Sujiono menyatakan fungsi pengembangan motorik halus pada anak usia adalah :

a. melatih ketelitian dan kerapian
b. mengembangkanfantasidan kreativitas
c. memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir
d. melatih motorik halus anak
e. mengembangkan imajinasi anak

[77]Ryska Erliansyah, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). H.14 - 15

f. mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai

g. melatih kerja sama dan tenggang rasa dengan teman.[78]

Bedasarkan paparan di atas fungsi perkembangan motorik halus merupakan untuk mendukung aspek perkembangan lainnya pada anak, karena perkembangan motorik halus berperan penting dalam masa depan anak.

c. Manfaat motorik halus

Hurlock menyatakan manfaat perkembangan motorik adalah sebagai berikut :

1. Kesehatan yang Sangat baik

   Perkembangan motorik anak akan berpengaruh pada kesehatan anak yang akan berpengaruh juga pada kesenangan atau kebahagiaan dan tumbuh kembang anak.

2. Kemandirian

   Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang dicapai. Ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri.

3. Pelepasan Emosional

   Melalui keterampilan motorik seperti pada saat bermain, Anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dan menghilangkan rasa tegang, gelisah, putus asa, dan anak

[78]Moh Fauziddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota," *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1, no. 1 (2018): 1, https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581.

dapat melakukan relaksasi diri, Sangat baik secara fisik maupun psikologis.

4. Sosialisasi

   Anak yang perkembangan motoriknya Sangat baik mudah bersosialisasidan diterima oleh teman sebayanya sehingga mempunyai kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Keunggulan keterampilan motorik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan, misalnya pada saat bermain bersama.

5. Hiburan diri

   Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditemani teman sebaya. Konsep diri Pengendalian motorik akan menimbulkan rasa aman secara fisik dan juga berpengaruh pada perasaan aman secara psikologis. Rasa aman psikologis akan menimbulkan rasa percaya diri yang umumnya akan mempengaruhi perilaku.[79]

C. Anak Usia Dini

Anak usia dini atau anak pada masa taman kanak-kanak adalah masa merupakan individu yang unik dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan masa ini biasa disebut dengan masa Golden Age. Anak usia dini juga dapat di artikan bahwa anak yang berada pada rentan 0-8 tahun

[79]Rohmah, Azis, and Hanifuni'am, "Upaya Meningkatkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik."

dansosok yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.[80]

Anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0- 6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.[81]

NAEYC (National Association for The Education of Young Children) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).[82]

Piaget menyatakan anak usia dini merupakan pikiran yang pra-operasional. Dalam periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu.Dalam proses perkembangan anak menurut Piaget adalah proses secara genetik yang merupakan dasar dari mekanisme biologis dalam perekmbangan bentuk syaraf.[83]

Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa

---

[80]Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 106–17.

[81]Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1, https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26.

[82]Fauziddin and Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education."

[83]Samsul Susilawati, "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 14–19, https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46.

terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi.[84]

Berdasarkan pendapat di atas anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kedepannya.

Anak usia dini cenderung memiliki karakteristik yang khas dan berbeda – beda, anak selalu antusias dan selalu ingin tau terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan didengar, anak selalu aktif dan suka belajar serta mengeksplorasi. Anak dapat termotivasi dalam perkembangannya melalui belajar sambil bermain. [85]

1. Karakteristik anak usia 5-6 Tahun

a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot – otot kecil maupun besar.

b. Perkembangan bahasa juga semakin baik.gungkapkan pikirannya dalam batas – batas tertentu.

c. Perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

d. Bentuk kegiatan belajar sambil bermain bersifat individu. Walaupun aktivitas belajar sambil bermain dilakukan bersama.[86]

---

[84]Florida, López, and Pocomucha, "CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk."

[85] Ani Oktarina et al., "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 187–200, https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408.

[86] Ahmad Susanto, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*, ed. Suryani and Uce Rahmawato, Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

2. Prinsip – Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Hohmann dan Weikat menyatakan beberapa prinsip – prinsip pembelajarabn pada anak usia dini terdiri atas, sebagai berikut :

a. Berangkat dari yang dimiliki anak

b. Belajar melalui bermain

c. Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran

d. Belajar dilakukan dengan sensoris

e. Belajar membekali keterampilan

f. Belajar dengan melakukan aktivitas yang bermakna

g. Belajar harus menantang perkembangan anak.[87]

D. HIPOTESIS

Hipotesis Nihil (H0) :Tidak ada pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Setia Bandar Lampung

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Setia Bandar Lampung

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Dalam mengambil keputusan dengan membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan α = 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak Ha diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

[87] Jusrin Efendi Pohan, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KONSEP DAN PENGEMBANGAN*, ed. Yanita Nur Indah Sari, pertama (DEPOK: RajaGrafinfo Persada, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

AGUSTINA, Nora. *PERKEMBANGAN PESERTA DIDI*. Edited by Unggul Pebri Hastanto and Rizky Selvasari. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018.

Agustina, Sabaria, M. Nasirun, and Delrefi D. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 24–33. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2963.

Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA," 2019, 1–20.

Anggraheni, Ika. "Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class." *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 46. https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2788.

Anggraini, Fina Surya, Siti Makhmudah, and Ainna Amelia FN. *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*. Edited by Guepedia. Guepedia, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=V90WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=perkembangan+motorik+aud+siti+&ots=Pir5GiN1vW&sig=5BfE1grO7cBiXVwxnLVIf5DZ9PU&redir_esc=y#v=onepage&q=perkembangan motorik aud siti&f=false.

Aquarisnawati, Puri, Dewi Mustami'ah, and Windah Riskasari. "Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt." *Jurnal Insan Media* 13, no. 3 (2011): 149–56. http://www.academia.edu/download/55153228/jurnal_Bneder_Gestalt.pdf.

Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. *Fenomena Perkembangan Konsumen*. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*. Vol. 3, 2015.

aulina nisak M.Pd, Choirun. *Metdologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 2017.

Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I Nyoman Suarta Universitas. “Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Creswell, John W. “Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatiif, Kuantitatif, Dan Mixed,” 2013, 1–308. file:///C:/Users/Hp/Documents/buku creswell.pdf.

Elihami, and Ekawati. “Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 16.

Erliansyah, Ryska. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Fahruddin, Fahruddin, and Ananda Wahyu Riskikananti. “Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga Dengan Teknik Tabulampot Dan Verikultur.” *Unram Journal of Community Service* 2, no. 2 (2021): 49–52. https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44.

Farida, Aida. “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Raudhah* 4, no. 2 (2016): 10–38.

Fauziddin, Moh. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota.” *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1, no. 1 (2018): 1. https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581.

Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. “Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76.

Florida, Nelino, César López, and Vicente Pocomucha. “CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk” 2, no. 2 (2012): 35–43.

Fulanatin, and Nurhenti Dorlina Simatupang. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun.” *PAUD Teratai* 5, no. 1 (2016): 1–5.

Gaul, David, and Johann Issartel. “Fine Motor Skill Proficiency in Typically Developing Children: On or off the Maturation Track?” *Human Movement Science* 46 (2016): 78–85. https://doi.org/10.1016/j.humov.2015.12.011.

Ginting, Meta Br. “Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget.” *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02 (2018): 159–71. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.190.

Guntara, Yudi. “Normalized Gain Ukuran Keefektifan Treatment,” no. March (2020). https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482.

Hamni, Nasution Fadilah. “Instrumen Penelitian.” *Journal Metode Penelitian*, 2016, 59–75.

Harahap, Ariani Syahfitri, and Najla Lubis. “Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.” *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2020): 36–40. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/5748.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.

karnila. “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok B Paud Terpadu Witri 1 Kota Bengkulu.” *Universitas Bengkulu* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Khadijah M.Ag, Dr, and Nurul Amelia M.Pd. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini : Teori Dan Praktik*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Bf72DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=perkembangan+fisik+motorik+buku&ots=IPDBB78inC&sig=2x2DS833UxUQ0Bo8kUM-hiyjzBI&redir_esc=y#v=onepage&q=perkembangan fisik motorik buku&f=false.

Khaironi, Mulianah. “Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter ……) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter ……) Khaironi.” *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.

———. “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479.

———. “Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 01. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739.

Kurniawan, Yoga, Dwiwiyati Nurul Septariani, Raden Kunto Adi, and Poniman. “Pembibitan Vegetatif Stek Dan Cangkok Jambu Biji (Psidium Guajava) Untuk Metode Tanaman Buah Dalam Pot: Review.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* 5, no. 1 (2021): 473–79.

Lin, Ling Yi, Rong Ju Cherng, and Yung Jung Chen. “Effect of Touch Screen Tablet Use on Fine Motor Development of Young Children.” *Physical and Occupational Therapy in Pediatrics* 37, no. 5 (2017): 457–67. https://doi.org/10.1080/01942638.2016.1255290.

Lisa, Mirna, Ani Mustika, and Neneng Siti Lathifah. “Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Kesehatan* 11, no. 1 (2020): 125. https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584.

M.si, Ni’matuzahroh, and Prasetyaningrum Prasetyaningrum M.pSI. *OBESERVASI : TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI*. Malang: UMM Press, 2018.

Maghfuroh, Lilis. “Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Endurance* 3, no. 1 (2018): 55. https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2488.

Marietta, Annisa Dwi. “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok b Ra Perwanida 4 Jakabaring Palembang.” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 52. https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088.

Meriyati, Meriyati, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dona Dinda Pratiwi, and Ela Apriyanti. “Kegiatan Menganyam Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 729. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667.

Nasution, Ulfah Syuhada, Muhtia Dewi, and Sri Rezki Maulina Azmi. “Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini Dengan Bercocok Tanam.” *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 17–20. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM/article/view/528.

Neti, Afrianis, Binadja Achamd, and Endang Susilaningsih. “PENINGKATAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING BERVISI SETS.” *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 1, no. 1 (2017): 203–10.

Ninla Elmawati Falabiba, Wisnu Anggaran, Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, B.B Wiyono, Ninla Elmawati Falabiba, Yong Jun Zhang, Yong Li, and Xu Chen. “Permendikbud 137 Tahun 2014.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014): 40–51.

NURYADI, TUTUT DEWI ASTUTI, ENDANG SRI UTAMI, and MARTINUS BUDIANTARA. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, 2017. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf.

Oktarina, Ani, Sa’idy Sa’idy, Wardah Anggraini, and Beti Susilawati. “Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 187–200. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408.

Palupi, Retno, Diyan Ayuk, and S M Santi. “Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Menggunakan Metode Independent Sample T- Test” 5, no. 1 (2021): 40–47.

Pebriana, Putri Hana. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26.

Pohan, Jusrin Efendi. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KONSEP DAN PENGEMBANGAN*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. Pertama. DEPOK: RajaGrafinfo Persada, 2020.

Pura, Dwi Nomi, and Asnawati Asnawati. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–40. https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140.

Purwanto, Nfn. “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215. https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554.

Quraisy, Andi. “Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Dan Saphiro-Wilk.” *J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology* 3, no. 1 (2020): 7–11.

Rakimahwati, Rakimahwati, Nora Agus Lestari, and Sri Hartati. “Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 98. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13.

Ratnasari, Tiara, Yudianto Sujana, S Kom, M Kom, Adriani Rahma, and S Pudyaningtyas. “Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak.” *Kumara Cendekia* 6, no. 2 (2016): 66–74.

Reni Oktavia Sari. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupatan Tulungagung.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2015): 1–8. http://www.statsghana.gov.gh/docfiles/glss6/GLSS6_Main Report.pdf%0Ahttps://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wp-content/uploads/2015/07/ENVS203-7.3.1-ShawnMackenzie-ABriefHistoryOfAgricultureandFoodProduction-CCBYNCSA.pdf.

RIMBAWANI, V, and L SANIA. “Budidaya Tanaman Sawi Dengan Metode Hidroponik.” *Jurnal Abdi Bhayangkara*, no. 1 (2020): 41–49. http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/75.

Rismayanthi, Cerika. “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 9, no. 1 (2013): 64–72. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3065.

Rohmah, S, A Azis, and F F Hanifuni’am. “Upaya Meningkatkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik.” *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal* ... 3, no. 2 (2020): 59–88. https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/413.

Safrimawan, Arif. “Sistem Kontrol Pemberian Nutrisi Pada Budi Daya Tanaman Aeroponik Berbasis Fuzzy Logic.” *Journal of Applied Electrical Engineering* 3, no. 1 (2019): 19–23. https://doi.org/10.30871/jaee.v3i1.1397.

Semium, Yustinus. *BEHAVIORISTIK Teori-Teori Kepribadian*. Edited by Uji Prastya. Daerah Istimewa Yogyakarta: Divisi Buku Digital PT Kanisius, 2020. https://books.google.co.id/books?id=qEIHEAAAQBAJ&pg=PA100&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false.

Setiani, Riris Eka. “Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18, no. 3 (2013): 455–70. https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472.

Sit, Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. *Universitas Nusantara PGRI KEDIRI*, 2012.

Soegiarto, Eddy. “PENGARUH SAWIT SEBAGAI PENGGERAK PEREKONOMIAN INDONESIA TERHADAP PELESTARIAN HUTAN Oleh : Eddy Soegiarto Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda” 2, no. 1 (2017): 81–89.

Soetjiningsih, Christiana Hari. *PERKEMBANGAN ANAK Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak - Kanak Akhir*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2018. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Afu2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+perkembangan+anak&ots=fhZPJJEAdP&sig=wj-5kBOhtFMgGHWQgk6SEQ7u924&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Suharyadi, and Purwanton. *STATISTIKA UNTUK EKONOMI DAN KEUANGAN MODERN*. Edisi 3. Jakarta: Salemba empat, 2018.

Suriati, Suriati, St Kuraedah, Erdiyanti Erdiyanti, and La Ode Anhusadar. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak Dengan Pelepah Pisang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 211. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299.

Susanto, Ahmad. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Konsep Dan Teori)*. Edited by Suryani and Uce Rahmawato. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Susilana, Rudi. "Modul Populasi Dan Sampel." *Modul Praktikum*, 2015, 3–4.

Susilawati, Samsul. "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 14–19. https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46.

Sutini, Ai, and Meti Rahmawati. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 49–60. https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10519.

Syafril, Syafrimen, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Farida, and Osanisa Muriyan. "Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam." *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 1 (2020): 104–13. http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud 104.

Syamsul anam, Mohammad, and Wasis D Dwiyogo. "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Universitas Negeri Malang*, 2019.

Syukri Sitorus M.Pd, Ahmad. “Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.” *RAUDHAH* l. IV, No., no. May (2016): 1–10.

Tanto, Octavian Dwi, and Aulia Humaimah Sufyana. “Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dalam Seni Tradisional Tatah Sungging.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 575. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421.

Ulfah, Amira Adlina, Dimyati Dimyati, and A. Joki Armaini Putra. “Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1844–52. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993.

Utomo, Islamiah Arta, and M. Ramli. “Penerapan Strategi Bermain Melalui Media Busy Book Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3 (12), no. 12 (2018): 1594–98.

Wei, Xia. “Research on the Boost of Development on Young Children’s Fine Motor by Folk Games.” *International Education Studies* 9, no. 9 (2016): 111. https://doi.org/10.5539/ies.v9n9p111.

Wiwik Pratiwi. “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 106–17.

Wulandari, Retno, Burhannudin Ichsan, and Yusuf Alam Romadhon. “Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang.” *Biomedika* 8, no. 1 (2017): 47–53. https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900.

Yasbiati, Yasbiati, Rosarina Giyartini, and Anisa Lutfiana. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Paud Agapedia* 1, no. 2 (2017): 203–13. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9360.